

Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode Problem Based Learning Abad 21

Mushthafa Shadiq Al-Rafi¹, Nunung Nursyamsyah¹, Rinaldi Supriadi¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – In recent years, challenges have persisted in the acquisition of Arabic vocabulary among students, and one contributing factor to this issue is the perceived monotony of the existing learning methods. Consequently, the objective of this study is to investigate the impact and efficacy of implementing the PBL method in the process of learning Arabic vocabulary.

Method – The research employed an experimental approach with a quasi-experimental design utilizing a Non-Equivalent Control Group Design scheme. The selection of the experimental and control groups did not involve a random process. Data collection encompassed both testing and non-testing methods. Testing involved pre-test and post-test assessments to gauge proficiency in Arabic vocabulary. In parallel, non-test data was gathered through observation and documentation.

Findings – The research findings indicated that the PBL approach in Arabic vocabulary learning exerted a substantial impact and demonstrated greater effectiveness when compared to conventional methods. This was substantiated by the N-Gain Score test results, with the PBL method achieving a score of 0.49, categorized as medium, while the conventional methods scored 0.26, falling into the low category.

Research Implications – The implications of this research show that the application of this method can significantly improve students' vocabulary understanding. These findings emphasize the importance of a supportive learning environment and the role of students as active agents in learning. A limitation that needs to be considered in this research is that it focuses on only one school with a limited sample. This means that the generalization of the findings only applies to that context.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 08-02-2024

Revised: 25-03-2024

Accepted: 25-03-2024

KEYWORDS

method, arabic vocabulary, problem-based learning

Corresponding Author:

Mushthafa Shadiq Al-Rafi'

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: shadiqar7@upi.edu

Pendahuluan

Penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa (Astuti, 2016). Akan tetapi, permasalahan pembelajaran kosakata dalam bahasa asing masih banyak ditemui dan dipelajari hingga saat ini di Indonesia (Azharunnailah, Supriadi, & Nursyamsyah, 2023). Jihad & Suaeb (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada kasus kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Arab pada salah satu MI di kota Mataram, dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, teridentifikasi beberapa permasalahan, terutama pada pengajaran bab kosakata, beberapa di antaranya mencakup gangguan antar siswa, kebiasaan siswa berpindah-pindah tempat duduk, dan tingginya tingkat keributan dan kebisingan di dalam kelas.

Dalam fenomena yang lain, Fikar & Tahir (2022) pernah meneliti salah satu pondok pesantren di Batam yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, kesulitan-kesulitan ini mencakup aspek pengucapan, penghafalan, dan pemahaman variasi dialek dalam bahasa Arab, akibatnya siswa seringkali mendapati kesulitan dalam membuat kalimat dan berbicara dalam bahasa Arab karena mereka memiliki keterbatasan dalam mengingat kosakata yang diperlukan. Selain itu, Nisa (2020) juga mengatakan bahwa diluar sana masih banyak siswa yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata khususnya dalam bahasa Arab, bahkan beberapa diantara mereka masih ada yang belum bisa melafalkan dan menulisnya dengan tepat.

Dalam usaha untuk belajar dan mengajarkan kosakata bahasa Arab, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Namun, seringkali guru menghadapi kendala dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, yang mengakibatkan penyampaian materi kosakata menjadi monoton (Jihad & Suaeb, 2018). Guru-guru merasakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi bahasa Arab, kendala utama masih muncul ketika siswa diminta mempelajari dan memahami kosakata dalam bahasa Arab (Rachmawati, 2020).

Sehubungan dengan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, penting bagi seorang guru untuk secara cermat memilih metode pembelajaran yang sesuai. Bernhardt (2015) mengatakan "Advocates of 21st-century learning assert that educational institutions bear a moral obligation to offer students intellectually engaging encounters and chances to engage in creative, innovative, and collaborative thinking". Sehubungan dengan pernyataan tersebut, hal ini menjadi wajib dikarenakan seorang guru memiliki tanggung jawab utama terhadap semua tahap proses pembelajaran siswa, dalam persoalan ini berarti seorang guru harus melakukan persiapan, perencanaan, dan pengelolaan yang cermat terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang akan dijalani oleh siswa (Khoerunnisa, Akil, & Abidin, 2022). Termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran (Ahyat, 2017). Secara keseluruhan,

metode merujuk pada cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menjalankan suatu hal yang sudah direncanakan (Khoerunnisa, Akil, & Abidin 2022). Oleh karenanya, guru berperan penting untuk bisa menemukan dan mengaplikasikan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dan inovatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ridwan & Awaludin, 2019).

Ramadhani & Setiawan (2023) mengatakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan di abad ke-21 ialah dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Don Woods pertama kali memperkenalkan istilah PBL dalam penelitian yang ia lakukan bersama mahasiswa jurusan kimia di Universitas McMaster di Kanada sekitar tahun 1960-an (Mayasari dkk, 2016). Metode PBL ini erat kaitannya dengan konstruktivisme, Tohari & Rahman (2024) mengatakan bahwa dalam konteks konstruktivisme, pembelajaran dianggap sebagai proses yang aktif dan dinamis dimana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam menciptakan pengetahuan dari pengalaman pembelajaran tersebut. Seiring waktu berjalan, PBL telah menjadi metode pembelajaran yang populer di dunia serta dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang berasal dari sekolah kesehatan Universitas McMaster.

Falah & Chairuddin (2022) mengatakan bahwa pembelajaran kosakata secara menyeluruh sering dicapai melalui metode hafalan. Namun tanpa strategi yang efektif, proses menghafal dapat menyebabkan rasa frustrasi pada siswa, bahkan sebelum mereka berhasil menguasai sejumlah kata (Mustofa, Priawasana, & Kustiyowati, 2023). Malawi & Tristiar (2016) juga mengatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pada metode hafalan cenderung menghambat perkembangan pemikiran yang maksimal, karena hanya mencapai tingkat ingatan tanpa merangsang tingkat nalar yang lebih tinggi, dampaknya adalah pembelajaran akan terasa monoton dan mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Oleh karenanya, metode PBL pada pembelajaran kosakata ini dirasa relevan, karena metode PBL ini merupakan terobosan pada pembelajaran yang secara efektif mampu membuat pemikiran siswa lebih meningkat melalui proses kerja kelompok yang terorganisir, dan menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton (Kusumaningtias, Zubaidah, & Indriwati, 2013). Melihat kebutuhan saat ini, ada sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan tugas atau mencapai nilai yang tinggi saja, tetapi juga harus menciptakan metode yang memiliki kemampuan untuk membentuk suasana kelas yang tidak monoton serta dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif (Darwati & Purana, 2021).

Banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti metode *Problem Based Learning* ini, studi yang ditulis oleh Fauzi (2021) tentang eksperimen metode *Problem Based Learning* untuk pembelajaran nahwu terbukti efektif dan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sementara itu, pada penelitian lain yang diteliti oleh Luthfiana & Elmubarok (2019) tentang pengembangan metode *Problem Based Learning*

untuk maharah kitabah di salah satu MTs di kabupaten Rembang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 83,86 yang menempatkannya dalam kategori "layak" (sesuai). Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat bahwa sang peneliti telah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan metode tersebut dapat dirancang untuk meningkatkan maharah kitabah di kelas VIII MTs, dan metode ini cocok untuk digunakan dengan baik oleh siswa.

Kemudian pada penelitian yang lain, Noviani (2021) meneliti tentang metode PBL yang dikombinasikan dengan metode *Information Research* untuk pembelajaran bahasa Arab berupa *hiwar* (percakapan) dan *insya* (karangan), Nuha dan Musyafaah (2023) juga meneliti tentang metode *Problem Based Learning* yang di kombinasikan dengan media Power Point untuk menumbuhkan semangat belajar bahasa Arab siswa, kemudian Ainin (2017) juga pernah meneliti tentang penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam mata kuliah metodologi pembelajaran bahasa Arab, kemudian Indraswari (2014) pernah meneliti tentang metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran *maharah qiraah* untuk pembelajaran bahasa Arab, kemudian Erviani (2015) juga pernah meneliti tentang penggunaan metode *Problem Based Learning* untuk menyempurnakan kosakata bahasa Indonesia pada anak tunarungu.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memunculkan perbedaan dengan fokus pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada menginvestigasi dampak penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Arab. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini memiliki pengaruh dan keefektifan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab serta mampu memberikan kontribusi bagi para pengajar yang ada di Indonesia agar bisa mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna mendongkrak hasil belajar siswa, dan juga peneliti berharap agar metode *Problem Based Learning* bisa sering dipakai dalam pembelajaran supaya tercipta suasana kelas yang kian aktif dan tidak membosankan.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan mengaplikasikan desain quasi eksperimen non equivalent control group design dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sample pada penelitian ini ialah siswa kelas XI pada SMA Islam Al-Musyawahar Lembang, Bandung. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian quasi eksperimen pada dasarnya mirip dengan penelitian eksperimen murni, dengan perbedaan utama terletak pada pengendalian variabel, Sugiyono (2008:79) juga menyatakan bahwa penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada akibat dari "sesuatu" yang diberikan kepada peserta didik. Fokus utama penelitian ini untuk mencari adanya pengaruh serta mengukur sejauh mana efektifitas metode PBL ini terhadap pembelajaran kosakata bahasa Arab. Skema yang lebih jelas terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Skema Non-Equivalent Control Group Design

A	O₁	X	O₂
B	O₃		O₄

Keterangan :

- (1) Kelas eksperimen (A)
- (2) *Pre-test* eksperimen sebelum implementasi perlakuan (O₁)
- (3) *Post-test* eksperimen setelah implementasi perlakuan (O₂)
- (4) Proses implementasi perlakuan dengan menggunakan PBL pada kelas eksperimen (X)
- (5) Kelas kontrol (B)
- (6) *Pre-test* kontrol (O₃)
- (7) *Post-test* kontrol (O₄)

Data dikumpulkan di SMA Islam Al-Musyawah Lembang Bandung, melibatkan 40 siswa kelas XI sebagai partisipan penelitian, dengan XI IPS sebagai kelas eksperimen dan XI IPA sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes melibatkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman kosa kata bahasa Arab. Sedangkan data non-tes dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan Uji-t Sampel Berpasangan yang digunakan untuk membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah pada masing-masing kelompok. Langkah-langkah analisis mencakup (1) Uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk (2) Uji homogenitas data setelah uji normalitas (3) Perhitungan uji t untuk menguji hipotesis setelah memastikan distribusi data normal dan homogen (4) Uji N-Gain digunakan untuk mengilustrasikan peningkatan efektivitas pembelajaran siswa sebelum dan setelah penerapan suatu perlakuan. Semua pengolahan data ini dilakukan dengan memanfaatkan software SPSS versi 26.

Hasil

1. Uji Normalitas

Peneliti menjalankan uji normalitas dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen serta kontrol dilakukan dengan menerapkan metode Shapiro-Wilk. Peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena teori ini cocok untuk penelitian yang jumlah sampelnya tidak melebihi 50 (Ismail, Dinangsit, & Muhtar, 2019). Data dianggap terdistribusi normal bila nilai signifikansi melebihi 0,05, sedangkan dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Normality Test	Group	Shapiro-Wilk		
		Statistics	Df	Sig.

Eksperimen	Pre-Test XI IPS (PBL)	.926	20	.131
	Post-Test XI IPS (PBL)	.954	20	.428
Kontrol	Pre-Test XI IPA (Konvensional)	.951	20	.384
	Post-Test XI IPA (Konvensional)	.959	20	.529

Berdasarkan informasi dari tabel 2, hasil uji Shapiro-Wilk pada *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan signifikansi sebesar 0,13, yang melebihi nilai batas signifikansi 0,05. Begitu juga pada kelas kontrol, yang memiliki signifikansi sebesar 0,38, juga melebihi nilai batas signifikansi yang sama. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada *post-test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki signifikansi sebesar 0,42, sementara kelas kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,52. Kedua nilai tersebut juga melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karenanya, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dianggap normal, mengingat nilai signifikansinya melebihi batas signifikansi 0,05.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Results	Based on Mean	1,986	1	,167
	Based on Median	1,715	1	,198
	Based on Median and with adjusted df	1,715	1	,198
	Based on trimmed mean	1,924	1	,174

Usmadi (2020) mengatakan bahwa sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, penting untuk melakukan uji homogenitas varians, hal ini bertujuan agar perbedaan yang diamati bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan data dasar di antara kelompok yang dibandingkan. Kehomogenan data dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, dapat diobservasi bahwa hasil uji homogenitas Levene menunjukkan signifikansi sebesar 0,16, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat homogenitas.

3. Uji Paired Sample t-Test

Analisis hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* memerlukan persyaratan agar data yang digunakan memiliki distribusi normal dan homogen. Uji t berpasangan merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang saling berpasangan (Montalalu & Langi, 2018). Menurut penjelasan Arman M (2019) keputusan terkait uji *paired sample*

t-test didapat oleh nilai signifikansi (sig.) Jika nilai signifikansi (sig.) berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima, sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Kelas Eksperimen	Pretest Posttest	-23,000	18,666	4,174	-31,736	-14,264	-5,510	19	,000
Kelas Kontrol	Pretest Posttest	-7,500	4,443	,993	-9,579	-5,421	-7,550	19	,000

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa.

4. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score difungsikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu tindakan pada pencapaian hasil pembelajaran siswa. Sesudah melaksanakan *pre-test* dan *post-test*, peneliti berusaha mengukur dampak efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menerapkan metode PBL. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas metode PBL pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Dalam hal ini, kriteria efektivitas nilai mengacu pada pedoman yang diadaptasi dari Meltzer, sebagaimana yang dikutip dalam penelitian Nosella, Siahaan, dan Suyana (2019) kriteria ini terbagi menjadi tiga tingkat: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk kategori tinggi, nilai Gain berada dalam rentang 0,70 hingga 1,00. Kategori sedang mencakup nilai Gain dari 0,30 hingga 0,70, sedangkan kategori rendah mencakup nilai Gain dari 0,00 hingga 0,30. Pembagian kriteria ini membantu dalam mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil dalam kajian atau eksperimen yang menggunakan nilai Gain sebagai indikator efektivitas.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Score.

Normalized Gain Test	Gain	Category
Kelas Eksperimen	0,493	Sedang
Kelas Kontrol	0,260	Rendah

Dari informasi yang tercantum pada tabel, dapat diamati bahwa nilai untuk kelas eksperimen adalah 0,49, yang berada di bawah nilai batas 0,70, sementara nilai untuk kelas kontrol adalah 0,26, yang di bawah batas 0,30. Dapat diindikasikan bahwa dampak

efektivitas penerapan metode PBL dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dinilai berada pada tingkat sedang, sementara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mendapatkan penilaian dalam kategori rendah.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan wawancara salah satu mahasiswa PKL yang mengajar bahasa Arab kelas XI di SMA Islam Al-Musyawahrah Lembang mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut, dari hasil wawancara dengan pengajar tersebut, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI tersebut, khususnya pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, dimana ketika pembelajaran kosakata bahasa Arab, siswa sering tidak kondusif dan membuat pembelajaran jadi tidak maksimal, dan banyak siswa yang kesulitan dalam menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab. Sedangkan menurut Pamessangi (2019) keberhasilan belajar dan kemajuan dalam usaha pembelajaran dapat ditentukan oleh kondisi lingkungan kelas yang mendukung. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pengajar tersebut, peneliti melakukan validasi langsung berupa observasi ke sekolah dan mewawancarai langsung pengajar mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut, dan guru mata pelajaran tersebut memvalidasi pernyataan mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Arab di kelas XI tersebut.

Penelitian ini melibatkan pengambilan data melalui penerapan uji awal (*pre-test*) dan uji akhir (*post-test*) yang diterapkan pada kelas XI IPS sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI IPA berperan sebagai kelompok kontrol. Setelah itu, analisis dilakukan pada hasil *pre-test* untuk mengevaluasi tingkat penguasaan kosakata siswa, apakah tinggi atau rendah, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Rata-rata nilai sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen adalah 52,0, sementara untuk kelas kontrol adalah 59,5.

Langkah-langkah PBL yang dijelaskan oleh Kunandar (2008) melibatkan beberapa tahapan. Pertama, guru menjelaskan suatu masalah sebagai titik awal untuk memahami konsep. Kedua, guru mengajak siswa untuk mengorganisir dan membagi dalam beberapa kelompok. Ketiga, guru melibatkan pembimbingan pada kelompok di mana siswa belajar bekerja sama untuk diskusi terkait permasalahan yang diberikan. Keempat, siswa menyajikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Dan tahap terakhir melibatkan analisis serta evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang telah diperoleh.

Peneliti memulai perlakuan metode dengan (1) Guru menjelaskan dan memaparkan permasalahan yang ada, setelah itu (2) Guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok, dimana pada masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang kosakata bahasa Arab, setelah itu (3) Guru memberi permasalahan berupa kertas berisi teks bahasa Arab tentang kegiatan sehari-hari yang

harus masing-masing kelompok terjemahkan tanpa bantuan apapun dan guru memberikan batasan waktu selama 10-15 menit untuk mereka terjemahkan, setelah itu (4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil terjemahannya beserta kosakata yang baru ditemuinya dan para kelompok lain mengoreksi hasil terjemahannya satu sama lain, setelah selesai presentasi, (5) Guru memberikan refleksi berupa masukan serta saran dan membenarkan terjemahan-terjemahan kosakata yang maknanya kurang tepat dan memberikan review serta penguatan mengenai kosakata dalam teks yang sudah mereka terjemahkan.

Setelah melalui fase perlakuan, tercatat peningkatan nilai rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen mencapai 75,0 dengan penerapan metode PBL. Di sisi lain, kelas kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata *post-test* menjadi 67,0 dengan metode konvensional. Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen mencapai 23,0, sedangkan di kelas kontrol, selisih nilai tersebut sebesar 7,5. Dari hasil tersebut, nampak bahwa pelaksanaan metode PBL dapat menciptakan kenaikan rata-rata nilai yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penerapan metode konvensional.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas XI dapat signifikan meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Temuan ini menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung dan peran siswa sebagai agen aktif dalam pembelajaran. Selain itu, limitasi yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah fokusnya hanya pada satu sekolah dengan sampel yang terbatas. Hal ini berarti generalisasi temuan hanya berlaku pada konteks tersebut, dan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, diperlukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan bervariasi, serta melibatkan beragam lokasi atau konteks pembelajaran.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki dampak pengaruh dan efektivitas yang signifikan, terbukti dalam uji N-Gain Score, metode PBL mendapatkan 0,49 yang berada dalam kategori sedang, dan metode konvensional 0,26 yang berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* metode PBL dan konvensional juga memiliki perbedaan yang signifikan, *pre-test* metode PBL mendapatkan rata-rata 52,0 dan mendapatkan hasil *post-test* rata-rata 75,0, memiliki selisih 23,0. Kemudian untuk hasil *pre-test* metode konvensional mendapatkan hasil rata-rata 59,5, dan mendapatkan hasil *post-test* rata-rata 67,0 memiliki selisih 7,5. Kesimpulan ini secara spesifik memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh metode

PBL ini, serta sejauh mana keefektifannya dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di abad ke-21.

Menjadi hal krusial bagi para pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman di abad ke-21, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran. Peneliti merekomendasikan untuk para pengajar khususnya pengajar bahasa Arab agar bisa menggunakan metode PBL ini pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, karena metode ini terbukti berpengaruh serta efektif untuk diterapkan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, serta metode ini dapat membuat siswa lebih aktif secara berkelompok dan menciptakan suasana kelas yang tidak membuat para siswa jenuh, serta untuk peneliti yang lainnya, peneliti menyarankan agar penelitian metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab ini bisa di explore lebih luas lagi dengan mengkombinasikan dengan media atau metode tertentu, agar bisa menciptakan temuan yang jauh lebih baik lagi.

Referensi

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(2), 197-207.
- Arman, M. (2019). Perbandingan Performansi Single Web Server Dan Multi Web Server Dengan Uji Coba Paired Sample T Test. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 116-123.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kat Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Azharunnailah, H., Supriadi, R., & Nursyamsiah, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *An Naba*, 6(1), 41-53.
- Bernhardt, P. E. (2015). 21st century learning: Professional development in practice. *The Qualitative Report*, 20(1), 1-19.
- Dahlan, M.S. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 4 (Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Erviani, M. (2015). Peningkatan Pemahaman Kosakata Dengan Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Anak Tunarungu Kelas 3 Slb B Gemolong, Sragen. *Widia Ortodidaktika*, 4(2).

- Falah, I. F., & Chairuddin, C. (2022). Students' Attitudes Toward Blended Learning Through Google Classroom In General English Course. *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*, 5(01), 1-9.
- Fauzi, M. S. D. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Nahwu di Kelas X SMA. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 5(2), 235-260.
- Fikar, J., & Tahir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Pps. Stq-Ask Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 176-188.
- Indraswari, R. (2014). Penerapan Paduan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 3(1).
- Ismail, M. L., Dinangsit, D., & Muhtar, T. Pengaruh Metode Latihan Shadow Terhadap Pukulan Backhand Drive Dalam Tenis Meja. *SpoRTIVE*, 3(1), 361-370.
- Jihad, S., & Suaeb, M. (2018). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodat kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(1), 96-118.
- Khoerunnisa, N., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *PeTeKa*, 5(3), 334-346.
- Kunandar, G. P. I. K. T. (2008). *Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh problem based learning dipadu strategi numbered heads together terhadap kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan kognitif biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 33-47.
- Luthfiana, N., & Elmubarok, Z. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Viii Mts Di Kabupaten Rembang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 9-16.
- Malawi, I., & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02).
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.

- Mustofa, A., Priawasana, E., & Kustiyowati, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Penggunaan Buku Teks Untuk Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Genteng. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 50-61.
- Nisa, I. K., & Rahmi, N. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Ma 'rifah*, 17(2), 161-170.
- Nosela, S., Siahaan, P., & Suryana, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran level of inquiry dengan virtual lab terhadap keterampilan proses sains peserta didik sma pada materi fluida statis. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(2), 100-109.
- Noviani, M. N. (2021, December). Penerapan Kombinasi Metode Problem Based Learning Dan Metode Information Search Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA). In *Proceeding AEC (Arabic Education Conference)* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-239).
- Nuha, M. A. U., & Musyafaah, N. (2023). Arabic Learning with Problem-Based Learning Models and PowerPoint Media in Improving Students' Interest. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 22-33.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1).
- Rachmawati, D. (2019). Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II Mi Darul Hikmah, Bantarsoka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-105.
- Ramadhani, A. H., & Setiawan, Y. (2023). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 468-478.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209-228.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).